

KOMBINASI PERHATIAN ORANG TUA, LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS DI SMP

Kris Suspon Rama¹

Institut Teknologi Muhammadiyah Sumatera¹

rkriani@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya kombinasi perhatian orang tua, lingkungan sekolah dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS siswa di SMPN Kec. Muara Beliti Kab. Musi Rawas, Sumatera Selatan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Cluster Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kombinasi positif antara perhatian orang tua (X_1), lingkungan sekolah (X_2) dan kemandirian belajar (X_3) secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS (Y), persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 40,414 + 0,128 X_1 + -0,184X_2 + 0,406 X_3$. Koefisien korelasi parsial koefisien korelasi ganda $R_{y.123} = 0,278$ dan koefisien determinasi ganda $(R_{y.123})^2 = 0,077$ atau 7,7% signifikan pada $\alpha = 0,05$. Simpulan penelitian ini dapat diambil makna, terdapat kombinasi positif antara perhatian orang tua, lingkungan sekolah, dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS siswa di SMPN Kec. Muara Beliti sebesar $(R_{y.123})^2 = 0,077$ atau 7,7% signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Lingkungan Sekolah, Prestasi Belajar IPS, Perhatian Orang Tua,

ABSTRACT

The study aims to analyze the combination of the attention of parents, the school environment and the independence of learning with the learning achievement of IPS students at SMPN Kec. Muara Beliti Kab. Musi Rawas, South Sumatra. This research method uses a quantitative approach. Sampling techniques are done by cluster sampling. The results show that there is a positive combination of parental attention (X_1), school environment (X_2) and learning independence (X_3) in conjunction with IPS learning achievement (Y), the double regression equation $= 40,414 + 0,128 X_1 + -0,184X_2 + 0,406 X_3$. The partial correlation coefficient of the double-correlation factor $R_{y.123} = 0.278$ and the dual-determination factor $(R_{y.123})^2 = 0.077$ or 7.7% is significant at $\alpha = 0.05$. The conclusion of this study can be taken meaningfully, there is a positive combination between the attention of parents, the school environment, and the independence of learning with the learning achievement of IPS students at SMPN Min.

Keywords: Learning Independence, Parental Attention, School Environment, Social Studies Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pada era kompetitif yang dibarengi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, semua negara berusaha untuk meningkatkan dengan mempertahankan kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh beberapa komponen seperti : kurikulum, kualitas pembelajaran, guru, siswa, pengelola sekolah (kepala sekolah, karyawan dan komite sekolah), lingkungan (orang tua, masyarakat dan sekolah itu sendiri). Pentingnya memberikan pendidikan bagi anak-anak untuk para orang tua diperkuat dengan seruan oleh ilahi melalui surah Luqman ayat 13 yang berbunyi sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Dari penjelasan ayat di atas bermakna bahwa orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, sebagaimana tugasnya mulai dari ia dilahirkan hingga akil baligh atau dewasa. Maka hubungan dari ayat tersebut sangat sejalan dengan pendidikan nasional yang menggunakan kurikulum 2013 bahkan kurikulum merdeka belajar guna membentuk karakter anak didik yang memiliki keterampilan baik dari segi kognitif, psikomotorik, maupun afektifnya.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak yang langsung berpengaruh pada perkembangan mental dan moral anak. Selain perhatian yang diberikan orang tua, hal lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik ialah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah memberi kontribusi besar terhadap pencapaian prestasi belajar. Keadaan lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan dalam belajar sehingga akan berjalan dengan baik, mudah dalam menguasai materi pelajaran secara maksimal (Sudikno, 2014). Sedangkan kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab atas tindakannya.

Untuk memperkuat peneliti dalam proses penelitian, maka peneliti mengacu pada beberapa hasil riset terdahulu yang relevan. Seperti penelitian yang dilakukan Hanudin, (2017), yaitu: Untuk menganalisis perhatian orang tua dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN Kec. Wawatobi Kab. Konawe yang menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Juga ada penelitian Krismiati, (2017), yaitu: Menganalisa hubungan perhatian orang tua dan motivasi dengan anak putus sekolah di kec. Belang kab. Minahasa Tenggara yang menerapkan metode deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Ada juga penelitian Palangda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar ekonomi peserta didik di SMKN 4 Makasar. Sedangkan riset dilakukan Rahman dengan judul tes formatif dan kemandirian belajar yang menggunakan metode eksperimen dengan desain faktorial 2x2.

Berbagai penelitian relevan tersebut, ada kebaruan yang peneliti lakukan yakni riset ini pertama kali dilaksanakan pada siswa di SMPN Kec. Muara Beliti, Kab. Musi Rawas. Sumatera Selatan. Selain itu, penelitian ini menggali informasi mengenai seberapa tinggi perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya terutama dalam pembentukan karakter anak baik berada di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah,

maupun di lingkungan masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti tertarik membahas kemandirian belajar siswa. Dengan terbatasnya fasilitas atau kondisi keuangan keluarga yang sebagian besar menengah ke bawah, apakah membuat peserta didik mandiri belajar dalam mengatasi keterbatasan tersebut dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada di sekitar mereka. Karena penelitian ini dilaksanakan pada wilayah kecamatan, peneliti tertarik untuk meneliti lingkungan belajar anak tersebut, yakni apakah lingkungan sekolah anak berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Penelitian ini menggunakan metode survei non-kausal karena data yang diperoleh berupa data ordinal. Adapun yang menjadi populasi *infini* penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN. Sedangkan untuk populasi *finit* yakni seluruh siswa kelas VIII SMPN yang ada di Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan yang berjumlah 484 siswa. Adapun daftar sekolah yang telah ditetapkan sebagai sampel dan uji coba instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Jumlah Sekolah, Sampel, dan Uji Coba Instrumen

| No | Nama Instansi | Kelas | Jumlah | Keterangan |
|--------|-------------------|--------|----------|-------------------|
| 1 | SMPN Muara Beliti | VIII.2 | 32 siswa | Ujicoba Instrumen |
| | | VIII.1 | 31 siswa | |
| 2 | SMPN Air Satan | VIII.3 | 26 siswa | Sampel Penelitian |
| 3 | SMPN Pedang | VIII.1 | 29 siswa | |
| 4 | SMPN Durian Remuk | VIII | 17 siswa | |
| Jumlah | | | 103 | |

(Sumber: Data Siswa Kelas VIII se SMPN Kec. Muara Beliti)

Instrumen penelitian yang digunakan ialah kuesioner (angket) dan tes tulis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Setelah data hasil kuesioner prestasi belajar IPS, perhatian orang tua, lingkungan sekolah dan kemandirian belajar peserta didik terkumpul lalu diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan perhitungan nilai koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian disajikan dengan maksud untuk memberi gambaran umum mengenai sebaran data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Hasil pengolahan data dengan *Microsoft Excel* untuk variabel prestasi belajar IPS (Y) yang diberikan kepada 103 responden menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 30 soal, maka diperoleh skor total 7740, dengan skor tertinggi = 90, skor terendah = 60, skor rata-rata (\bar{X}) = 75,1; Modus (Mo) = 77; Median (Me) = 77; varians (S^2) = 68,81; simpangan baku (s) = 8,29.

Hasil pengolahan data dengan *Microsoft Excel* untuk variabel Perhatian Orang Tua (X_1) yang diberikan kepada 103 responden menggunakan instrumen sebanyak 25 pernyataan dengan model skala *Likert* diperoleh skor total 10438; dengan skor tertinggi

= 114; skor terendah = 84; skor rata-rata (\bar{X}) = 101,34; Modus (Mo) = 103; Median (Me) = 102; varians (S^2) = 54,36; simpangan baku (s) = 7,37.

Hasil pengolahan data dengan *Microsoft Excel* untuk variabel Lingkungan Sekolah (X_2) yang diberikan kepada 103 responden menggunakan instrumen sebanyak 23 pernyataan dengan model skala *Likert* diperoleh skor total 10119; dengan skor tertinggi = 111; skor terendah = 80; skor rata-rata (\bar{X}) = 98,24; Modus (Mo) = 99; Median (Me) = 99; varians (S^2) = 55,51; dan simpangan baku (s) = 7,45.

Hasil pengolahan data dengan *Microsoft Excel* untuk variabel Kemandirian Belajar (X_3) yang diberikan kepada 103 responden menggunakan instrumen sebanyak 22 pernyataan dengan model skala *Likert* diperoleh skor total 10103 dengan skor tertinggi = 110; skor terendah = 80; skor rata-rata (\bar{X}) = 98,09; Modus (Mo) = 98; Median (Me) = 98; varians (S^2) = 49,43; dan simpangan baku (s) = 7,03.

Data variabel penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial dengan analisis regresi dan korelasi, baik sederhana maupun ganda. Sebelum analisis hipotesis, diperlukan sejumlah persyaratan tertentu, antara lain uji normalitas galat taksiran dan homogenitas varians Y atas (X_1 , X_2 dan X_3) atau Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial atas (Perhatian Orang Tua, Lingkungan Sekolah, dan Kemandirian Belajar). Berdasarkan perhitungan uji normalitas galat taksiran Y atas X_1 dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 50,95 + 0,24X_1$ menghasilkan $L_{hitung} = 0,024$ dan $L_{tabel} = 0,087$. Dari perhitungan tersebut $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas galat taksiran Y atas X_2 dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 53,07 + 0,22X_2$ menghasilkan $L_{hitung} = 0,027$ dan $L_{tabel} = 0,087$, sedangkan perhitungan uji normalitas galat taksiran Y atas X_3 dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 46,13 + 0,30 X_3$ menghasilkan $L_{hitung} = 0,038$ dan $L_{tabel} = 0,087$. Dari perhitungan tersebut $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan untuk uji homogenitas varians Y atas X_1 diperoleh X^2_{hitung} sebesar 21,23 lebih kecil dari X^2_{tabel} sebesar 40,11 pada db 75 dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa varians kelompok Y atas X_1 homogen, dengan kata lain ketujuh puluh lima (75) kelompok data berasal dari populasi yang homogen. Perhitungan untuk uji homogenitas varians Y atas X_2 diperoleh X^2_{hitung} sebesar 12,80 lebih kecil dari X^2_{tabel} sebesar 40,11 pada db 75 dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa varians kelompok Y atas X_2 homogen, dengan kata lain ketujuh puluh lima (75) kelompok data berasal dari populasi yang homogen. Kemudian hasil perhitungan untuk uji homogenitas varians Y atas X_3 diperoleh X^2_{hitung} sebesar 12,80 lebih kecil dari X^2_{tabel} sebesar 40,11 pada db 75 dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa varians kelompok Y atas X_3 homogen, dengan kata lain ketujuh puluh lima (75) kelompok data berasal dari populasi yang homogen.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Perhatian Orang Tua (X_1), Lingkungan Sekolah (X_2) dan Kemandirian Belajar (X_3) Secara Bersama-sama dengan Prestasi Belajar IPS (Y). Kekuatan hubungan variabel dari ketiga variabel dapat diketahui dengan melakukan pengujian analisis regresi dan korelasi ganda tiga prediktor (Y atas X_1 , X_2 dan X_3). Perhitungan analisis regresi ganda tiga prediktor dalam penelitian ini yang diolah melalui aplikasi *SPSS 25* meliputi:

Tabel 2. Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|----|----------|----------------|-----|
| Y | 75,1456 | 8,29529 | 103 |
| X1 | 101,3398 | 7,37318 | 103 |
| X2 | 98,2427 | 7,45110 | 103 |
| X3 | 98,0874 | 7,03089 | 103 |

(Sumber: Hasil Analisis Menggunakan SPSS 25)

Dari hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata variabel : Prestasi Belajar IPS = 75,14; Perhatian Orang Tua = 101,33; Lingkungan Sekolah = 98,24; dan Kemandirian Belajar = 98,08.

Analisis hasil persamaan linier regresi ganda dan uji signifikansi koefisien persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Persamaan Linier Ganda Tiga Prediktor Y atas X₁, X₂ dan X₃

| Coefficients ^a | | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------------|------------|---------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Correlations | | | |
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Zero-order | Partial | Part |
| 1 | (Constant) | 40,414 | 12,837 | | 3,148 | ,002 | | | |
| | X1 | ,128 | ,126 | ,114 | 1,015 | ,312 | ,212 | ,102 | ,098 |
| | X2 | -,184 | ,266 | -,165 | -,693 | ,490 | ,202 | -,069 | -,067 |
| | X3 | ,406 | ,290 | ,344 | 1,400 | ,165 | ,251 | ,139 | ,135 |

a. Dependent Variable: Y

(Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS 25)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas juga dapat diketahui koefisien korelasi parsial $r_{y1,23} = 0,102$; $r_{y2,13} = -0,069$; dan $r_{y3,12} = 0,139$, yang juga memiliki p-value $< 0,05$. Berdasarkan koefisien korelasi parsial tersebut maka variabel kemandirian belajar (X₃) dengan $r_{y3,12} = 0,139$ memiliki tingkat keeratan hubungan yang lebih tinggi dengan variabel prestasi belajar IPS (Y) dibandingkan dengan variabel perhatian orang tua (X₁) dengan $r_{y1,23} = 0,102$; dan variabel lingkungan sekolah (X₂) dengan $r_{y2,13} = -0,069$.

Hasil uji signifikansi persamaan regresi ganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Uji Signifikansi Regresi Ganda Tiga Prediktor Y atas X₁, X₂ dan X₃

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|--------------|-------------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 541,190 | 3 | 180,397 | 2,757 | ,046^b |
| | Residual | 6477,626 | 99 | 65,431 | | |
| | Total | 7018,816 | 102 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

(Sumber: Hasil Analisis Menggunakan SPSS 25)

Dari hasil analisis di atas diperoleh harga $F_{hitung} = 2,757$; $db = (3,99)$ $p\text{-value} = 0,046 < 0,05$ H_0 ditolak. Dengan demikian perhatian orang tua, lingkungan sekolah, dan kemandirian belajar siswa secara simultan mempunyai hubungan dengan prestasi belajar IPS.

Hasil uji signifikansi koefisien korelasi berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah berikut:

Tabel 6. Uji Sig. Koefisien Regresi Ganda Tiga Prediktor Y atas X_1 , X_2 dan X_3

| Model Summary | | | | | | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | |
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | ,278 ^a | ,077 | ,049 | 8,08892 | ,077 | 2,757 | 3 | 99 | ,046 |

a. Predictors: (Constant), X_3 , X_1 , X_2

(Sumber: Hasil Analisis Menggunakan SPSS 25)

Dari hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh harga $R^2 = 0,077$, $F_{hitung} = 2,757$, $db = (3, 99)$, $p\text{-value} = 0,046 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian “Perhatian Orang Tua, Lingkungan Sekolah, dan Kemandirian Belajar memiliki Hubungan dengan Prestasi Belajar IPS sebesar 0,077 atau 7,7%”.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan statistik melalui SPSS 25 yang menghasilkan nilai koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,212 dan hubungan kedua variabel tersebut signifikan berdasarkan hasil uji t yang menghasilkan $t_{hitung} = 4,763$ dengan $p\text{-value} = 0,031 < 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r_{y1}) sebesar 0,202 dengan nilai R square sebesar 0,045 maka dapat disimpulkan bahwa varian perhatian orang tua memiliki hubungan positif signifikan dengan prestasi belajar IPS sebesar 4,5%. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa hasil hipotesis ini sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Hanudin (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri Kecamatan Wawatobi, Kabupaten Konawe seperti ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{y1}) 0,454 dan koefisien determinasi 0,2061 yakni hanya 6,71%. Dengan demikian untuk meningkatkan Prestasi Belajar IPS dapat dilakukan dengan meningkatkan perhatian orang tua. Semakin baik perhatian orang tua maka prestasi belajar IPS pada siswa akan meningkat.

Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan statistik melalui SPSS 25 yang menghasilkan nilai koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,202 dan hubungan kedua variabel tersebut signifikan berdasarkan hasil uji t yang menghasilkan $t_{hitung} = 4,288$ dengan $p\text{-value} = 0,041 < 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r_{y1}) sebesar 0,202 dan R square sebesar 0,041 maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan positif signifikan dengan prestasi belajar IPS sebesar 4,1%. Dari uraian hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan positif signifikan

dengan peningkatan prestasi belajar siswa, ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Palangda (2017) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap minat belajar ekonomi peserta didik. Hal ini dibuktikan secara perhitungan statistik menggunakan *SPSS* 20 dengan hasil $t_{hitung} = 14,671 > t_{tabel} = 1,975$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa lingkungan sekolah secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat belajar ekonomi peserta didik. Bisa dibilang bahwa lingkungan sekolah juga menentukan untuk meningkatkan prestasi belajar. Sebab itu dalam kegiatan atau proses belajar mengajar khususnya IPS, lingkungan sekolah sangat berperan penting sebagai tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dan guru yang di dalamnya mencakup keadaan sekitar suasana sekolah, relasi siswa dengan dan teman-temannya, relasi siswa dengan guru dan dengan staf sekolah, kualitas guru dan metode mengajarnya, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib, fasilitas-fasilitas sekolah, dan sarana prasarana sekolah. maka akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik sehingga dalam proses belajar siswa merasa termotivasi sehingga berhubungan langsung dalam peningkatan prestasi belajar mereka khususnya pelajaran IPS.

Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan statistik melalui *SPSS* 25 yang menghasilkan nilai koefisien korelasi (r_{x_3y}) sebesar 0,251 dan hubungan kedua variabel tersebut signifikan berdasarkan hasil uji t yang menghasilkan $t_{hitung} = 6,776$ dengan $p\text{-value} = 0,011 < 0,05$. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r_{y1}) sebesar 0,251 dan R square sebesar 0,063 maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan positif signifikan dengan prestasi belajar IPS sebesar 6,3 %. Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman, didapati hasil pengujian pengaruh interaksi antara variabel menunjukkan bahwa nilai $F_h = 23,92$ $F_{t(0,01;1:100)} = 6,90$, tolak H_0 dan sebagai H_1 diterima. Dengan demikian maka terdapat pengaruh interaksi yang sangat signifikan antara bentuk tes formatif dengan tingkat kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi. Dari hasil analisis data penelitian di atas dan juga hasil dari penelitian yang terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar sangat berperan penting dalam peningkatan prestasi belajar khususnya dalam pelajaran IPS.

Jadi dari hasil perhitungan dan analisis data serta berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS banyak faktor yang berhubungan seperti halnya perhatian orang tua yang memiliki kombinasi positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, begitu juga dengan lingkungan sekolah dan kemandirian belajar pada siswa sendiri yang memiliki hubungan yang positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

SIMPULAN

Terdapat kombinasi positif antara perhatian orang tua, lingkungan sekolah dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri Kecamatan Muara Beliti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Dari hasil analisis menggunakan *SPSS* 25 yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh harga $R^2 = 0,077$, $F_{hitung} = 2,757$, $db = (3, 99)$, $p\text{-value} = 0,046 < 0,05$ atau H_0 ditolak.

Dengan demikian “Perhatian Orang Tua, Lingkungan Sekolah, dan Kemandirian Belajar memiliki Kombinasi dengan Prestasi Belajar IPS sebesar 0,077 atau 7,7%”. Meskipun besaran persen yang memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar IPS ini kecil yakni sebesar 7,7% dikarenakan masih banyak variabel-variabel yang memiliki hubungan dengan prestasi belajar IPS selain variabel perhatian orang tua, lingkungan sekolah, dan kemandirian belajar. Misalnya variabel mengenai gaya guru mengajar, gaya siswa belajar, minat belajar, media pembelajaran, metode pembelajaran, latar belakang pendidik, budaya sekolah maupun iklim sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahiri, J., Ghani, A. R. A., Dunifa, I. (2017). *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran*. Uhamka Press. Jakarta
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ghani, A. R. A. (2008). Pengaruh Tes Formatif dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal: Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 12(2). 162-176. <https://doi.org/10.21831/pep.v12i2.1425>
- Gunawan, R. (2013). *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung
- Gunawan, R. (2014). *Pengembangan Kompetensi Guru IPS*. Alfabeta. Bandung
- Haji, S., Samsudin, A. (2015). *Landasan Kependidikan (Teori dan Praktik)*. Refika Aditama. Bandung
- Hanudin, H. (2017). Hubungan Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. *Jurnal Penelitian Tesis Program Pascasarjana Universitas Halu Oleo Kendari*. Wakapendik. 2.
- Huriah, R. (2014). *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Alfabeta. Bandung
- Kadir, K. (2015). *Statistika Terapan : Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam penelitian*. Rajawali Pers. Jakarta
- Krismiati, K., Ismanto, A. Y., Bataha, Y. (2017). Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Anak dengan Anak Putus Sekolah Usia Remaja di Kecamatan Belanag Kabupaten Minahasa Tenggara. *Manado: e-Journal Keperawatan (e-Kp)* 5 (1), <https://doi.org/10.35790/jkp.v5i1.14689>
- Ngalim, P. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nuryadi, N., Astuti, T. W., Utami, E. S., Butiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media. Yogyakarta
- Palangda, L. (2017). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik di SMKN 4 Makasar. *Tesis Program Pascasarjana: Universitas Negeri Makasar*. <http://eprints.unm.ac.id/4454/1/TESIS%20LISTRIYANTI%20PALANGDA..pdf>
- Shochib, M. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Rineka Cipta. Jakarta
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Prenada media Group. Jakarta
- Sudikno, I. (1). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pernalang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1). 46-51 <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4131>
- Sugiyono, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suharsimi, A. (2011). *Prosedur Penelitian*. Rineka Putra. Jakarta